

**TINGKAH LAKU MAKAN PADA SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO)  
YANG MENDAPAT PAKAN JERAMI DAN KONSENTRAT DENGAN  
IMBANGAN YANG BERBEDA**

---

**SKRIPSI**

---

**Oleh**

**HERU YULIYANTO**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2009**

**TINGKAH LAKU MAKAN PADA SAPI PERANAKAN ONGOLE (PO)  
YANG MENDAPAT PAKAN JERAMI DAN KONSENTRAT DENGAN  
IMBANGAN YANG BERBEDA**

**Oleh**

**HERU YULIYANTO**

**NIM : H2B001039**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan pada Program Studi Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2009**

## RINGKASAN

**HERU YULIYANTO.** H2B 001 039. 2009. Tingkah Laku Makan pada Sapi Peranakan Ongole yang Mendapat Pakan Jerami dan Konsentrat dengan Imbangan Berbeda (*Eating Behavior of Ongole Crossbred Fed a Different Level of Concentrate as Supplement to Rice Straw as Basal*). (Pembimbing : **AGUNG PURNOMOADI** dan **SULARNO DARTOSUKARNO**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemberian pakan konsentrat dengan level yang berbeda yaitu 50% dan 70% pada pakan dasar jerami padi terhadap tingkah laku makan dan ruminasi pada sapi Peranakan Ongole (PO). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2005 sampai 1 Januari 2006 di Laboratorium Ilmu Ternak Potong dan Kerja Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro Semarang.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 ekor sapi PO, dengan umur rata-rata 1,5 tahun. Rata-rata bobot badan awal sapi sebesar  $213,25 \pm 11,62$  kg (CV= 5,45%), yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu JK50 dengan pemberian jerami *ad libitum* : 50% konsentrat dan JK70 dengan pemberian jerami *ad libitum* : 70% konsentrat. Pakan yang diberikan adalah jerami padi dan konsentrat yang terdiri dari *wheat bran* dan dedak padi. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap, dengan uji t-test. Parameter yang diamati meliputi konsumsi bahan kering total; waktu makan, ruminasi, berdiri, berbaring; jumlah kunyah makan dan ruminasi; kecepatan makan dan ruminasi; efisiensi makan dan ruminasi; serta frekuensi urinasi dan defekasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara JK50 dan JK70 berbeda nyata ( $P < 0,05$ ) pada konsumsi BK (5,19 vs 5,91 kg/hari), tetapi tidak berbeda nyata ( $P > 0,05$ ) pada PBBH (0,45 vs 0,62 kg). Tidak berbeda nyata pada waktu makan JK50 dan JK70 adalah 354,38 dan 338,61 menit; waktu ruminasi JK50 dan JK70 adalah 346,04 dan 284,17 menit; Berbeda nyata ( $P < 0,05$ ) pada jumlah kunyah makan JK50 dan JK70 adalah 9.124 dan 5.746 kali/hari; jumlah kunyah ruminasi JK50 dan JK70 adalah 6.615 kali/hari dan 4.029 kali/hari. Hasil penelitian juga menunjukkan hasil berbeda nyata ( $P < 0,05$ ) pada efisiensi kunyah makan JK50 dan JK70 adalah 0,63 dan 1,16 g BK/kunyah/hari; efisiensi kunyah ruminasi JK 50 dan JK70 adalah 0,75 dan 1,47 g BK/kunyah/hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian konsentrat pada sapi PO dengan level 70% (dari kebutuhan BK 3% bobot badan) lebih baik daripada konsentrat dengan level 50% (dari kebutuhan BK 3% bobot badan). Pemberian konsentrat pada level 70% dapat menurunkan waktu makan, aktivitas kunyah makan, aktivitas kunyah ruminasi sehingga efisiensi untuk mengunyah makan dan ruminasi pada JK70 lebih baik.

Kata kunci : sapi PO, level konsentrat, jerami padi, tingkah laku makan

